

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Tatanen di Bale Atikan adalah program kearifan lokal kabupaten Purwakata yang sarat dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategi Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Pelaksanaan program TdBA diinsersikan kedalam mata pelajaran dengan tahapan atikan sunda yang disebut pancaniti, terdiri dari; niti harti, niti surti, niti bukti, niti bakti, dan niti sajati. Tahapan atikan sunda ini sejalan dengan model pembelajaran dalam kurikulum merdeka, seperti model pembelajaran inquiry terdiri dari; orientasi dan perumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Selanjutnya program TdBA juga dijadikan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Untuk menanamkan karakter yang berkelanjutan siswa melaksanakan program habituasi setiap pagi dimana mereka berkewajiban merawat tanaman dan lingkungan selama 30 menit. Implementasi TdBA di sekolah dapat dilaksanakan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang transformasional tanpa mengesampingkan tuntutan zaman akan kemampuan digital.

Peran kepemimpinan sekolah mampu membentuk budaya sekolah yang sinergis dengan pelaksanaan program TdBA. Filosofi kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki empat praktik yaitu; idealisme pengaruh, stimulasi intelektual, motivasi inspirational dan konsiderasi pribadi. Dalam praktik kepemimpinannya kepala sekolah menjadi figur yang patut dijadikan teladan bagi guru maupun siswa. Menjadi seorang inspirator bagi sekolah dan senantiasa mendorong bawahannya untuk selalu berinovasi, bekerja keras dan profesional. Kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk mampu berpikir dengan cara baru dalam setiap kegiatan sekolah. Kepala sekolah memiliki ide dan gagasan

baru terkait pembentukan karakter melalui program TdBA. Gagasan baru tersebut yaitu Darsih Puber (Datang Bersih Pulang bersih) dan Kendis (kartu disiplin siswa) dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan tujuan menanamkan karakter profil pelajar pancasila. Kepala sekolah memiliki rasa optimis yang tinggi dan memotivasi warga sekolah dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sosok kepala sekolah yang ramah, mudah diajak bertukar pikiran dan komunikatif dengan warga sekolah menjadi inspirasi bagi warga sekolah.

Sekolah ekologi mengembangkan budaya akademik yaitu budaya literasi, budaya belajar dan budaya kreatifitas. Ruang kelas yang terbuka menyatu dengan alam dapat memberikan kenyamanan pada saat pembelajaran. Upaya sekolah untuk meningkatkan kreatifitas siswa dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler sekolah yang sudah direncanakan dan terjadwal dalam kegiatan P5 (projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Budaya sosial yang dikembangkan di sekolah ekologi yaitu; kegiatan senyum, salam, sapa sopan dan santun setiap pagi, kamis welas asih dengan program beas kaheman, kegiatan botram pada hari rabu dan habituasi dilaksanakan setiap hari. Semua kegiatan tersebut merupakan implementasi karakter kebhinekaan global. Selain kegiatan habituasi, Darsih Puber dan Kendis ini juga menanamkan karakter kreatif, bernalar kritis, kemandirian dan gotong royong.

Keberhasilan program TdBA di sekolah ekologi tentunya dipengaruhi oleh karakter pemimpin yang Transformasional yang mau melakukan inovasi pada budaya sekolah tanpa harus meninggalkan tujuan utama pendidikan dan digitalisasi yang merupakan tuntutan jaman. Budaya di sekolah ekologi dengan program unggulan TdBA mampu mengembalikan budaya lokal yang hampir dilupakan dimana dalam kegiatan TdBA ini dapat mencerminkan implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila; Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Ketegasan dan konsistensi pemimpin dan warga sekolah sekolah terlihat dalam pelaksanaan TdBA sesuai

Leni Agustinawati, 2025

PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM TATANEN di BALE ATIKAN (TdBA) DI SEKOLAH EKOLOGI KAHURIPAN PAJAJARAN UPTD SMPN 10 PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan jadwal yang sudah dikoordinasikan oleh bagian kurikulum. Siswa di sekolah ekologi selama hampir tiga tahun sudah terlihat adanya karakter yang diinginkan dan dapat melaksanakan program TdBA dengan berbagai kegiatan yang dijadwalkan. Bahkan mereka merasa senang apa lagi menjelang panen raya adalah kegiatan yang mereka tunggu sebagai bentuk selebrasi mereka selama melaksanakan kegiatan di sekolah.

b. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka implikasi penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Transformasional penting dalam membangun budaya sekolah dan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi program daerah Tatanen di Bale atikan (TdBA). Oleh karena itu dibutuhkan konsistensi dan komitmen semua pihak yang menjadi bagian dari stakeholder sekolah, khususnya orang tua, guru, siswa dan masyarakat disekitar lingkungan sekolah yang menjadi bagian dari penguatan budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa.
2. Dalam kepemimpinan Transformasional ada empat dimensi yang efektif sebagai *antesenden* terhadap pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila. Dalam pengaruh ideal, pemimpin memberikan contoh dengan menekankan moral, prinsip, dan cita-cita. Pemimpin yang mengispirasi pengikutnya dan membuat mereka bersemangat dalam melaksanakan program kegiatan TdBA. Selanjutnya pemimpin dengan pengaruh stimulasi intelektual yang dapat merangsang bawahannya untuk menghasilkan ide baru dan pendekatan baru, sedangkan pertimbangan individu mengacu pada bagaimana seorang pemimpin bertindak dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi orang lain.
3. Di era Transformasi Digital, dengan adanya program TdBA pemimpin tetap dapat memotivasi dengan mengadakan fasilitas sehingga dapat mendorong siswa dan guru agar dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan peran kepemimpinan Transformasional dimana jenis kepemimpinan ini mampu mendorong warga sekolah untuk beradaptasi dengan memupuk budaya digital.

Leni Agustinawati, 2025

PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM TATANEN di BALE ATIKAN (TdBA) DI SEKOLAH EKOLOGI KAHURIPAN PAJAJARAN UPTD SMPN 10 PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam bentuk program TdBA dapat di transformasikan oleh guru dan kepala sekolah dalam memimpin proses pendidikan yang berdasarkan pada prinsip universal yaitu terciptanya pembelajaran seumur hidup (*life long Learning*) yang bermutu melalui kegiatan pembiasaan, inrakulikuler, ekstrakulikuler dan kokulikuler.

c. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan simpulan penelitian Peran Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Sekolah dan Mewujudkan profil pelajar Pancasila, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat rekomendasi penelitian, sebagai berikut :

1. Program Tatanen di Bale Atikan sarat dengan nilai nilai-karakter, sehingga setiap sekolah dapat menjadikan TdBA sebagai salah satu Projek dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. Agar program dapat dilaksanakan berkelanjutan, perlu adanya monitoring dan verifikasi pelaksanaan TdBA secara konsisten oleh pemangku kebijakan di daerah agar Penguatan Karakter melalui Program Tatanen di Bale Atikan terus dilaksanakan sehingga terwujud pembelajaran sepanjang hayat (*Life Long Learning*) yang bermutu.
2. Kepemimpinan Transformasional senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari orang-orang yang dipimpinya dan memiliki kinerja yang produktif. Sangat penting sekali bagi kepala sekolah memberikan apresiasi untuk gagasan atau pendapat dengan cara melakukan pertemuan secara berkala dan terprogram untuk menerima masukan dari guru.
3. Dalam mentransformasi pendidikan di era digital ini sekolah pastinya perlu untuk mempersiapkan peserta didik agar cakap digital untuk terus dilaksanakan berinovasi disamping juga menjaga budaya kearifan lokal sehingga keduanya dapat berjalan beriringan dalam Transformasi pendidikan.

4. Kebijakan Tatanen di Bale Atikan yang dilaksanakan di sekolah ekologi dalam berbagai program kegiatan dapat membentuk seluruh dimensi karakter profil pelajar pancasila sehingga penting sekali keberlanjutan kebijakan ini untuk terus dilaksanakan.